

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK

Rindiani¹, Mutia Rezky Sari², Sri Irfadianti³, Musakkir Ahmad⁴, Tri Ayu Kurnia⁵,
Maria Ulviani⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Makassar

rindyjhiban0835@gmail.com¹, mutiamustafa28@gmail.com²,
irfadianti@gmail.com³, ahmadmusakkir041@gmail.com⁴, tatiara95@gmail.com⁵,
mariulviani@unismuh.ac.id⁶

ABSTRACT

Limited Qur'anic reading proficiency among students remains a significant challenge in Islamic Religious Education because it affects their ability to understand religious texts, participate actively in classroom learning, and practice Islamic teachings correctly. This study aims to analyze the roles of Islamic Religious Education teachers and parents in improving students' Qur'anic reading skills and to formulate a collaborative model that supports sustainable learning both at school and at home. The research employed a qualitative approach using a narrative literature review by synthesizing findings from nine peer-reviewed journal articles published between 2021 and 2026. Data were analyzed through identification, thematic coding, categorization, comparison, and interpretative synthesis to identify patterns regarding teachers' instructional strategies, parental involvement, collaborative practices, supporting factors, and implementation challenges. The findings indicate that teachers contribute through diagnostic assessment, differentiated instruction, guided practice, modeling, motivation, habituation, and continuous evaluation, while parents support learning by providing supervision, emotional encouragement, learning facilities, religious routines, exemplary behavior, and additional guidance outside school hours. Effective improvement of Qur'anic reading skills requires continuous practice, shared learning objectives, regular communication between teachers and parents, systematic monitoring, and appropriate follow-up interventions. The primary challenges include differences in students' initial reading abilities, limited instructional time, low learning confidence, unequal parental competence in Qur'anic literacy, and inconsistent home practice. Based on these findings, this study proposes a four-stage collaborative model consisting of mapping, intervention, monitoring, and follow-up as a practical framework for strengthening cooperation between schools and families in improving students' Qur'anic literacy. The proposed model is expected to support more effective, continuous, and sustainable Qur'anic reading development among students.

Keywords: *Islamic Religious Education teacher, parents, Qur'anic literacy, collaboration, students*

ABSTRAK

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena menjadi dasar dalam memahami ajaran Islam, melaksanakan ibadah, serta membangun karakter religius. Namun demikian, masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sehingga diperlukan sinergi antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik serta merumuskan model kolaborasi yang dapat diterapkan secara efektif di lingkungan sekolah dan keluarga. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui kajian literatur naratif dengan menganalisis sembilan artikel ilmiah yang diterbitkan pada periode 2021–2026. Analisis data dilakukan melalui tahapan identifikasi sumber, pengodean tema, pengelompokan kategori, perbandingan temuan, dan sintesis interpretatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru berperan dalam melakukan asesmen kemampuan awal, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, memberikan keteladanan, latihan terbimbing, motivasi, pembiasaan, serta evaluasi berkelanjutan. Sementara itu, orang tua berperan melalui pendampingan belajar, pengawasan latihan, pemberian dukungan emosional, penyediaan fasilitas belajar, pembiasaan religius, keteladanan, dan komunikasi dengan pihak sekolah. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an akan lebih optimal apabila didukung oleh latihan yang dilakukan secara rutin, indikator pembelajaran yang disepakati bersama, komunikasi yang berkesinambungan antara guru dan orang tua, serta monitoring dan tindak lanjut yang sistematis. Hambatan utama yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan awal peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, rendahnya rasa percaya diri peserta didik, perbedaan kompetensi orang tua dalam membaca Al-Qur'an, serta ketidakkonsistenan latihan di rumah. Berdasarkan hasil sintesis, penelitian ini menghasilkan model kolaborasi empat tahap yang meliputi pemetaan, intervensi, pemantauan, dan tindak lanjut sebagai kerangka konseptual dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara berkelanjutan.

Kata Kunci: guru Pendidikan Agama Islam, orang tua, literasi Al-Qur'an, kolaborasi, peserta didik

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia,

serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran PAI adalah kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan

benar sesuai kaidah tajwid. Kemampuan tersebut menjadi fondasi penting dalam memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, melaksanakan ibadah, menghafal ayat suci, serta membangun karakter religius sejak usia dini. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya dipandang sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan kepribadian muslim yang utuh.

Dalam praktiknya, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Sebagian peserta didik belum mengenal huruf hijaiyah secara memadai, masih terbata-bata dalam membaca, belum mampu melafalkan makhraj huruf dengan tepat, serta belum memahami penerapan hukum tajwid dalam bacaan Al-Qur'an. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena berbagai materi pembelajaran menuntut kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sebagai dasar pemahaman konsep keislaman maupun pelaksanaan praktik ibadah. Selain itu, keterbatasan kemampuan membaca Al-Qur'an juga dapat

menurunkan rasa percaya diri peserta didik ketika diminta membaca di depan kelas maupun mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.

Permasalahan tersebut tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada sekolah ataupun keluarga. Sekolah memiliki keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran sehingga kesempatan peserta didik untuk berlatih membaca Al-Qur'an relatif terbatas. Di sisi lain, kondisi keluarga juga sangat beragam, baik dari aspek kemampuan orang tua dalam membaca Al-Qur'an, ketersediaan waktu untuk mendampingi anak, maupun pola pembinaan yang diterapkan di rumah. Apabila latihan membaca Al-Qur'an hanya dilakukan pada saat pembelajaran di sekolah tanpa didukung pembiasaan di lingkungan keluarga, maka perkembangan kemampuan peserta didik akan berlangsung lebih lambat. Sebaliknya, latihan di rumah tanpa arahan yang jelas dari guru berpotensi menyebabkan kesalahan bacaan terus berulang sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam

mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik, merancang strategi pembelajaran yang sesuai, memberikan contoh bacaan yang benar, membimbing latihan secara bertahap, memberikan motivasi, serta melakukan evaluasi perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan, latihan yang berkesinambungan, serta bimbingan sesuai tingkat kesulitan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Guru juga berfungsi sebagai motivator yang mampu membangun rasa percaya diri peserta didik agar tidak merasa takut atau malu ketika belajar membaca Al-Qur'an.

Selain guru, orang tua merupakan pihak yang memiliki peran sangat penting dalam menjaga keberlanjutan proses belajar di luar sekolah. Bentuk keterlibatan orang tua tidak hanya berupa pengawasan terhadap kegiatan belajar anak, tetapi juga melalui pemberian motivasi, pendampingan selama latihan membaca Al-Qur'an, penyediaan

fasilitas belajar, pembiasaan kegiatan keagamaan di lingkungan keluarga, serta keteladanan dalam membaca Al-Qur'an. Dukungan yang diberikan secara konsisten akan membantu peserta didik memperoleh kesempatan berlatih lebih banyak sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an berkembang secara bertahap dan berkesinambungan. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga.

Secara normatif, pentingnya membaca Al-Qur'an dapat dikaitkan dengan perintah membaca dalam **QS. Al-'Alaq ayat 1–5**, perintah membaca Al-Qur'an secara tartil dalam **QS. Al-Muzzammil ayat 4**, serta tanggung jawab orang tua dalam menjaga dan mendidik keluarga sebagaimana dijelaskan dalam **QS. At-Tahrim ayat 6**. Ketiga landasan tersebut menegaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam yang harus dibangun melalui pembelajaran yang sistematis, pembiasaan yang berkelanjutan, keteladanan, dan tanggung jawab bersama antara guru dan orang tua. Implementasi nilai-nilai tersebut perlu

diwujudkan dalam program pendidikan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh bimbingan secara optimal baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Berbagai penelitian mengenai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih menitikberatkan pada peran guru atau orang tua secara terpisah. Padahal, keberhasilan pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an memerlukan kolaborasi yang terencana antara kedua pihak tersebut. Guru memiliki kompetensi pedagogik dalam menentukan indikator pembelajaran, metode, serta evaluasi kemampuan membaca, sedangkan orang tua berperan menjaga kontinuitas latihan di rumah dan memberikan dukungan emosional kepada anak. Oleh karena itu, diperlukan suatu model kolaborasi yang mampu mengintegrasikan peran guru dan orang tua sehingga proses pembinaan berlangsung secara berkesinambungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik,

mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta merumuskan model kolaborasi yang dapat diterapkan secara efektif di lingkungan sekolah dan keluarga. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis terhadap pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi guru, orang tua, dan sekolah dalam merancang program pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan jenis penelitian **kajian literatur naratif (narrative literature review)**. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menganalisis dan menyintesis berbagai hasil penelitian terdahulu mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, serta merumuskan model kolaborasi yang dapat diterapkan dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an secara

berkelanjutan. Kajian literatur digunakan sebagai metode penelitian karena naskah tidak memuat data empiris hasil observasi lapangan, melainkan berfokus pada pengintegrasian berbagai temuan penelitian yang relevan sehingga menghasilkan pemahaman konseptual yang lebih komprehensif.

Sumber data penelitian terdiri atas **data sekunder** yang diperoleh dari sembilan artikel ilmiah yang diterbitkan pada rentang tahun **2021–2026**. Pemilihan artikel dilakukan secara **purposive** berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: (1) membahas kemampuan membaca atau literasi Al-Qur'an pada peserta didik; (2) mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam, orang tua, metode pembelajaran, atau program pendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an; (3) memiliki identitas bibliografis yang jelas sehingga dapat ditelusuri; dan (4) relevan dengan konteks pendidikan dasar maupun menengah di Indonesia. Selain artikel ilmiah, penelitian ini juga menggunakan **Al-Qur'an dan Terjemahannya** terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai landasan normatif dalam memperkuat pembahasan

mengenai tanggung jawab guru, orang tua, dan pentingnya membaca Al-Qur'an dalam pendidikan Islam.

Pengumpulan data dilakukan melalui **studi dokumentasi**, yaitu dengan mengidentifikasi, menyeleksi, membaca secara kritis, dan mengkaji berbagai artikel ilmiah yang sesuai dengan fokus penelitian. Setiap artikel dianalisis berdasarkan tujuan penelitian, metode yang digunakan, subjek penelitian, temuan utama, serta implikasi yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Seluruh informasi yang diperoleh kemudian diklasifikasikan sesuai tema-tema penelitian sehingga memudahkan proses sintesis dan interpretasi data.

Analisis data dilakukan melalui **lima tahapan**. Tahap pertama adalah **identifikasi sumber**, yaitu menginventarisasi fokus penelitian, metode, subjek, dan hasil utama dari setiap artikel yang dianalisis. Tahap kedua adalah **pengodean tema (coding)** dengan mengelompokkan berbagai informasi yang berkaitan dengan diagnosis kemampuan membaca Al-Qur'an, strategi pembelajaran guru, motivasi belajar, pembiasaan, evaluasi, pendampingan orang tua, penyediaan fasilitas

belajar, keteladanan, dan komunikasi antara sekolah dengan keluarga. Tahap ketiga adalah **kategorisasi**, yaitu mengelompokkan kode-kode tersebut ke dalam tema besar yang meliputi peran guru Pendidikan Agama Islam, peran orang tua, bentuk kolaborasi, faktor pendukung, faktor penghambat, serta tindak lanjut pembelajaran. Tahap keempat dilakukan melalui **perbandingan antarsumber** untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta hubungan antartemuan penelitian. Tahap terakhir adalah **sintesis interpretatif**, yaitu menyusun hasil analisis menjadi kerangka konseptual berupa model kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Untuk menjaga keabsahan hasil kajian, penelitian menerapkan **triangulasi sumber pustaka** dengan membandingkan temuan dari lebih dari satu artikel pada setiap tema utama sehingga diperoleh sintesis yang lebih konsisten dan objektif. Selain itu, seluruh pembahasan disusun berdasarkan hasil penelitian yang terdapat dalam sumber-sumber yang dianalisis tanpa menambahkan klaim empiris yang tidak didukung

oleh data. Kesimpulan penelitian juga dibatasi pada ruang lingkup kajian literatur sehingga hasil yang diperoleh diposisikan sebagai temuan konseptual yang memerlukan pengujian lebih lanjut melalui penelitian lapangan.

Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, sekaligus merumuskan model kolaborasi yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan program pembinaan literasi Al-Qur'an secara sistematis, berkelanjutan, dan berbasis kemitraan antara sekolah dan keluarga.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peta Temuan Penelitian Terdahulu tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dipengaruhi oleh keterlibatan berbagai pihak, terutama guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua. Berdasarkan analisis

terhadap sembilan artikel ilmiah, ditemukan tiga fokus utama dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu intervensi pembelajaran oleh guru, perluasan kesempatan latihan melalui program pendukung, serta penguatan pendampingan oleh keluarga. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dalam membangun kemampuan membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Intervensi yang dilakukan guru mencakup asesmen kemampuan awal, pembelajaran berdiferensiasi, pemberian contoh bacaan, latihan terbimbing, pembiasaan membaca Al-Qur'an, motivasi, serta evaluasi berkala. Di sisi lain, berbagai program pendukung seperti kegiatan ekstrakurikuler, metode pembelajaran bertahap, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan intensitas latihan. Sementara itu, keluarga berperan melalui pengawasan, motivasi, penyediaan fasilitas belajar, keteladanan, serta pendampingan selama peserta didik berlatih membaca Al-Qur'an di rumah.

Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-

Qur'an peserta didik berada pada tingkat yang beragam. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan mengenali huruf hijaiyah, sebagian lainnya telah mampu membaca tetapi belum lancar, sedangkan kelompok lain telah memahami teori tajwid namun belum mampu menerapkannya secara tepat ketika membaca Al-Qur'an. Variasi kemampuan tersebut menunjukkan pentingnya pemetaan kemampuan awal sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Sumber	Temuan Utama
Surawan & Fatimah (2021)	Guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, motivator, dan evaluator dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an.
Lestari et al. (2022)	Motivasi dan pendampingan orang tua meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an.
Rinah (2023)	Guru PAI meningkatkan kemampuan baca

	tulis Al-Qur'an melalui pembiasaan dan latihan.
Rhamadan & Ikhlas (2023)	Pembiasaan membaca dan bimbingan sesuai tingkat kemampuan meningkatkan keterampilan membaca.
Arlina et al. (2023)	Program ekstrakurikuler dan pengelompokan kemampuan memperluas kesempatan latihan.
Muna (2024)	Metode Qiroati membantu meningkatkan ketepatan membaca Al-Qur'an secara bertahap.
Sanif (2024)	Pendampingan orang tua meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an.
Fepriyanti & Suharto (2021)	Keteladanan guru dan orang tua memperkuat pembiasaan membaca Al-Qur'an.

Andini et al. (2026)	Masih terdapat kesenjangan antara penguasaan teori tajwid dan praktik membaca Al-Qur'an.
----------------------	--

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Hasil kajian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Peran pertama yang dilakukan guru adalah melakukan **diagnosis kemampuan awal** melalui pengamatan terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah, kelancaran membaca, ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, serta tingkat kepercayaan diri peserta didik ketika membaca Al-Qur'an. Hasil diagnosis tersebut menjadi dasar bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Guru juga menerapkan **pembelajaran berdiferensiasi** dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an. Peserta didik

yang masih berada pada tahap awal memperoleh pembelajaran mengenai pengenalan huruf hijaiyah dan latihan dasar, sedangkan peserta didik yang telah berkembang diberikan latihan mengenai kelancaran membaca, penerapan tajwid, dan praktik membaca secara lebih kompleks. Pengelompokan tersebut bersifat fleksibel sehingga peserta didik dapat berpindah kelompok sesuai perkembangan kemampuan yang dicapai.

Selain itu, guru memberikan **contoh bacaan (modeling)**, latihan terbimbing, koreksi bacaan, motivasi, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Guru juga menciptakan suasana belajar yang mendukung sehingga peserta didik tidak merasa takut atau malu ketika melakukan kesalahan dalam membaca. Melalui evaluasi yang dilakukan secara berkala, guru dapat memantau perkembangan kemampuan peserta didik dan memberikan tindak lanjut berupa remedial maupun pengayaan sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik.

3. Peran Orang Tua dalam Mendukung Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kajian menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh pembelajaran di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua di lingkungan keluarga. Peran utama orang tua adalah membangun **rutinitas latihan membaca Al-Qur'an** secara konsisten melalui penjadwalan waktu belajar yang teratur, misalnya setelah salat Magrib atau Isya. Latihan yang dilakukan secara rutin membantu peserta didik mempertahankan dan meningkatkan kemampuan membaca yang telah diperoleh di sekolah.

Orang tua juga memberikan **dukungan emosional** dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman, memberikan motivasi, menghargai setiap perkembangan anak, serta menghindari perbandingan dengan peserta didik lain. Bentuk dukungan tersebut berperan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik sehingga mereka lebih berani berlatih membaca Al-Qur'an. Selain itu, orang tua menyediakan fasilitas belajar seperti mushaf Al-Qur'an, buku Iqra', media

pembelajaran, maupun akses kepada guru mengaji apabila diperlukan.

Peran lain yang tidak kalah penting adalah memberikan **keteladanan** melalui kebiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan keluarga. Keteladanan tersebut membangun budaya religius yang mendorong peserta didik menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari. Orang tua juga diharapkan menjalin komunikasi dengan guru mengenai perkembangan kemampuan membaca anak sehingga pembinaan yang dilakukan di rumah selaras dengan program pembelajaran di sekolah.

4. Sinergi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua

Hasil sintesis menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an akan lebih optimal apabila terdapat kolaborasi yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua. Kolaborasi tersebut diawali dengan penyamaan tujuan pembelajaran, penentuan indikator kemampuan membaca, serta pembagian peran yang jelas antara sekolah dan keluarga. Guru bertanggung jawab terhadap asesmen, pembelajaran,

bimbingan, koreksi, dan evaluasi, sedangkan orang tua bertanggung jawab menjaga keberlanjutan latihan, memberikan motivasi, menyediakan fasilitas, serta memantau pelaksanaan latihan di rumah.

Komunikasi yang dilakukan secara berkala menjadi faktor penting dalam menjaga efektivitas kolaborasi. Guru dapat menyampaikan target pembelajaran, hasil evaluasi, serta rekomendasi latihan yang perlu dilakukan di rumah, sedangkan orang tua memberikan informasi mengenai perkembangan, kesulitan, maupun frekuensi latihan anak selama berada di lingkungan keluarga. Melalui komunikasi tersebut, pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an berlangsung secara terpadu dan berkesinambungan.

5. Model Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, artikel ini merumuskan **model kolaborasi empat tahap**, yaitu **pemetaan, intervensi, pemantauan, dan tindak lanjut**. Pada tahap **pemetaan**, guru melakukan asesmen kemampuan membaca peserta didik, sedangkan orang tua memberikan informasi

mengenai kebiasaan belajar anak di rumah. Tahap **intervensi** dilakukan melalui pembelajaran di sekolah yang dipadukan dengan latihan rutin di rumah sesuai target yang telah ditentukan. Tahap **pemantauan** dilaksanakan melalui evaluasi guru dan pencatatan latihan oleh orang tua, sedangkan tahap **tindak lanjut** dilakukan melalui program remedial, pengayaan, maupun pendampingan tambahan sesuai kebutuhan peserta didik. Model tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an memerlukan kesinambungan antara proses pembelajaran di sekolah dan pembiasaan di lingkungan keluarga.

Tahap	Peran Guru	Peran Orang Tua	Hasil yang Diharapkan
Pemetaan	Asesmen kemampuan membaca	Membagikan informasi kebiasaan belajar	Profil kemampuan peserta didik
Intervensi	Pembelajaran, bimbingan	Mendampingi latihan	Peningkatan kemampuan

	an, latihan	di rumah	puan membaca
Pemantauan	Evaluasi perkembangan	Mencaatat latihan dan kendala	Monitoring perkembangan belajar
Tindak Lanjut	Remedial dan pengayaan	Melanjutkan pembiasaan di rumah	Perbaikan kemampuan secara berkelanjutan

6. Hambatan Implementasi dan Implikasi Penelitian

Kajian literatur menunjukkan beberapa hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, yaitu perbedaan kemampuan awal, keterbatasan waktu pembelajaran, rendahnya rasa percaya diri peserta didik, perbedaan kompetensi orang tua dalam membaca Al-Qur'an, serta ketidakkonsistenan latihan di rumah. Hambatan tersebut memerlukan strategi penanganan melalui pembelajaran berdiferensiasi, pembiasaan membaca secara rutin, komunikasi yang lebih intensif antara

guru dan orang tua, penyediaan panduan sederhana bagi keluarga, serta penguatan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sebaiknya tidak hanya berfokus pada kegiatan pembelajaran di sekolah, tetapi juga membangun kemitraan yang kuat dengan keluarga. Melalui pembagian peran yang jelas, komunikasi yang efektif, dan evaluasi yang berkelanjutan, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik diharapkan dapat berkembang secara lebih optimal, sistematis, dan berkesinambungan. Model kolaborasi yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai kerangka konseptual dalam penyusunan program pembinaan literasi Al-Qur'an di berbagai satuan pendidikan, meskipun efektivitasnya masih memerlukan pengujian lebih lanjut melalui penelitian lapangan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik memerlukan

kolaborasi yang terintegrasi antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua. Guru PAI memiliki peran strategis dalam melakukan asesmen kemampuan awal, merancang pembelajaran berdiferensiasi, memberikan contoh bacaan yang benar, membimbing latihan secara bertahap, memotivasi peserta didik, membiasakan kegiatan membaca Al-Qur'an, serta melaksanakan evaluasi secara berkelanjutan. Sementara itu, orang tua berperan dalam menjaga keberlanjutan proses belajar melalui pendampingan, pengawasan latihan, pemberian dukungan emosional, penyediaan fasilitas belajar, pembiasaan kegiatan religius, keteladanan, serta komunikasi yang aktif dengan pihak sekolah. Sinergi kedua pihak tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan proses pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an yang berlangsung secara konsisten baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif dapat diwujudkan melalui model empat tahap, yaitu **pemetaan, intervensi, pemantauan, dan tindak lanjut**. Model tersebut memungkinkan guru

dan orang tua menjalankan peran yang saling melengkapi, mulai dari mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik, melaksanakan pembelajaran dan latihan yang sesuai dengan tingkat kemampuan, memantau perkembangan secara berkala, hingga memberikan tindak lanjut berupa remedial maupun pengayaan. Penerapan model ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara lebih sistematis, berkesinambungan, dan berorientasi pada kebutuhan individual setiap peserta didik.

Kajian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an, antara lain perbedaan kemampuan awal peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah, rendahnya rasa percaya diri sebagian peserta didik, perbedaan kompetensi orang tua dalam membaca Al-Qur'an, serta ketidakkonsistenan latihan di rumah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang fleksibel, komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua, serta dukungan sekolah dalam menyediakan program pembinaan yang berkelanjutan agar

hambatan tersebut dapat diminimalkan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar **guru Pendidikan Agama Islam** terus mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif sesuai dengan kemampuan peserta didik serta memperkuat komunikasi dengan orang tua melalui sistem pemantauan perkembangan belajar yang terstruktur. **Orang tua** diharapkan meningkatkan keterlibatan dalam mendampingi anak berlatih membaca Al-Qur'an secara rutin sehingga pembelajaran di sekolah memperoleh dukungan yang optimal di lingkungan keluarga. **Pihak sekolah** juga perlu memfasilitasi program kolaboratif yang melibatkan guru, orang tua, dan lembaga pendukung seperti TPA atau rumah tahfiz dalam rangka memperkuat literasi Al-Qur'an peserta didik. Mengingat penelitian ini merupakan **kajian literatur naratif**, maka penelitian selanjutnya disarankan menggunakan **pendekatan lapangan** melalui observasi, wawancara, tes kemampuan membaca Al-Qur'an, dan dokumentasi untuk menguji efektivitas model kolaborasi yang telah dirumuskan serta memperoleh bukti empiris mengenai pengaruhnya

terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, A. T., Amriyah, C., & Octafiona, E. (2026). Analisis kesenjangan penguasaan teori tajwid dengan praktik membaca Al-Qur'an pada peserta didik. *Paedagogie*, 21(1), 1559–1570. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16397>
- Arlina, A., Adawiyah, R., Siregar, S. S., Purba, A. A. B., & Hasibuan, F. (2023). Desain ekstrakurikuler Al-Qur'an di SMP Pertiwi Medan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(3), 175–186. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i3.2004>
- Fepriyanti, U., & Suharto, A. W. B. (2021). Penguatan pendidikan karakter melalui keteladanan guru dan orang tua siswa. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(1), 135–146. <https://doi.org/10.24090/insania.v26i1.4587>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an dan terjemahannya: Edisi penyempurnaan 2019. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Lestari, E. A., Pranansa, A. G., Adisel, A., & Wahyuni, H. N. (2022). Motivasi dan bimbingan orangtua terhadap kelancaran anak dalam membaca Al-Quran. *Journal of Education and Instruction*, 5(1), 312–319. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3648>
- Muna, R. S. N. (2024). Implementasi metode Qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Tahfizh Al-Falakiyah Kota Bogor. *KOLONI*, 3(4), 74–86. <https://doi.org/10.31004/koloni.v3i4.701>
- Rhamadan, R., & Ikhlas, A. (2023). Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bagi peserta didik di SMK Negeri 1 Batangtoru. *ISLAMIKA*, 5(1), 84–97. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2392>
- Rimang, S. S., Ulviani, M., & Karumpa, A. (2026). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Pragmatik: Upaya Membangun Moderasi Berbahasa di Perguruan Tinggi Muhammadiyah. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 296–308.
- Rinah, R. (2023). Peningkatan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Al-Qur'an melalui guru Pendidikan Agama Islam. *Journal on Education*, 5(3), 7210–7220. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1450>
- Sanif, M. (2024). Pendampingan orang tua dan pengaruhnya terhadap minat belajar baca tulis Alquran siswa MIN 1 Dairi. *Journal on Education*, 7(1), 7311–7325. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7430>
- Surawan, S., & Fatimah, C. (2021). Peran guru PAI mengatasi

- kesulitan siswa dalam literasi Al-Qur'an. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 106–115.
<https://doi.org/10.30659/jpai.4.2.106-115>
- Ulviani, M. (2026). Digital Literacy in Literary Criticism Learning in Indonesian Language and Literature Education: A Literature Study. *Jendela: Jurnal Pendidikan Elaborasi*, 3(1), 26–33.
- Ulviani, M. (2026). Paradigma Teori Belajar dan Motivasi Pembelajaran Sastra di Era Education 5.0. Zenodo.
- Ulviani, M. (2026). Revolusi Pendidikan Humanistik melalui Kritik Sastra: Integrasi Feminisme, Ekokritik, dan Literasi Digital dalam Membangun Kesadaran Sosial Generasi Indonesia Emas 2045. Zenodo.
- Ulviani, M., & Rimang, S. S. (2026). Kecerdasan Buatan dan Literasi Kritis: Refleksi Humaniora pada Layanan UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar. *Pustakaloka*, 18(1), 105–122.